

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI KELAS X IIS SMAN 2 PONTIANAK

Virahayu Arzakia, Aminuyati, Bambang Genjik S.

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email: vrhyarz02@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the effect of using social media on the economic learning activities of class X IIS students at SMA Negeri 2 Pontianak. In this research, the method used is descriptive research and explanatory method (verificative survey). The data sources in this study were students of class X IIS SMAN 2 Pontianak with a population of 180 students and a sample of 124 students obtained using simple random sampling technique. Collecting data using a questionnaire and the results is (1) the use of Whatsapp and Youtube are in the moderate category (2) Economic learning activities can be categorized moderate (3) The effect of the use of social media on economic learning activities with the formulation $Y = 29.602 + 0.835 X$ and obtained $t_{count} > t_{table}$ ($6.448 > 1.979$). Therefore H_a is accepted and H_0 is rejected or there is an effect of using social media on the economic learning activities of class X IIS students at SMA 2 Pontianak.

Keyword: Social Media, Learning Activities

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang sangat cepat, sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi yang paling populer dan paling sering digunakan ialah media sosial. Media sosial ialah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi antar satu sama lain dan dilakukan secara *online* atau daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Hal ini sejalan dengan Nasrullah (2017) yang menyatakan bahwa “media sosial ialah media di internet yang memungkinkan penggunaanya mengekspresikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual”.

Belajar menurut Oemar Hamalik (2011, p.29), adalah “suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”. Hal ini sejalan dengan Muhibbin Syah (2010, p.87) yang menegaskan, bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.

Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial yang diungkapkan oleh Bandura (2001) yang menyatakan bahwa “proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. Proses belajar ini telah ditunjang oleh media digital, misalnya bagaimana seorang belajar menggoreng telur hanya dengan melihat video orang lain menggoreng telur”. Media sosial mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi diserap dan diadopsi oleh penggunaanya. Pemanfaatan media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (*e-learning*) di mana proses belajar mengajar tidak lagi secara konvensional (tatap muka) atau hanya terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu.

Aktivitas belajar adalah faktor internal karena dipengaruhi oleh minat, perhatian serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ditentukan oleh aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Juliantara (2010), aktivitas belajar ialah “seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik hingga kegiatan psikis”.

Pada observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Pontianak, hampir semua guru, termasuk guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS, telah mengizinkan peserta didik menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran. peserta didiknya menggunakan media sosial sebagai alat bantu atau media pembelajaran saat belajar mandiri. Terutama pada saat pandemi Covid-19, media sosial digunakan dengan tujuan untuk saling berbagi informasi, berdiskusi kelompok jarak jauh, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada guru, mencari materi-materi yang berhubungan dengan mata pelajaran, serta menambah materi yang tidak ada di buku LKS yang cenderung ringkas dalam penjelasannya. Media sosial yang sering digunakan pada saat belajar daring adalah Whatsapp sebagai media komunikasi guru dengan peserta didik dalam memberikan materi, tugas, dan informasi mengenai pembelajaran ekonomi, dan Youtube sebagai media pencari video pembelajaran ekonomi.

Dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk selanjutnya akan mengkaji tentang penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode *explanatory* (survey verifikatif). Menurut pendapat Nawawi (2015, p.67), yang dimaksud dengan metode deskriptif ialah sebuah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sedangkan metode *explanatory*

(survey verifikatif) adalah metode yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel yang diteliti. Verifikatif menurut Arikunto (2010, p.15) adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain”. Pada dasarnya, peneliti ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Sedangkan survey yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), adalah sebuah metode yang digunakan guna mendapatkan data dari lokasi tertentu kemudian peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner atau wawancara. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin menggambarkan secara faktual dan objektif, tetapi juga ingin melakukan pengujian hipotesis mengenai mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak yaitu sebanyak 180 peserta didik dengan jumlah sampel yang dihitung dengan metode *Simple Random Sampling* menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip dari buku Sugiyono (2019) diperoleh 124 peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner menurut Sitti Aisyah, Astuti (2019, p.74) “merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner terdiri dari 23 pernyataan dengan 5 jawaban alternatif yang telah peneliti sediakan. Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, maka angket akan diujicoba validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu menggunakan bantuan program SPSS ver. 23 *for Window*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyebarkan angket dengan jumlah item sebanyak 23 item soal, yaitu 8 item untuk variabel penggunaan media sosial dan 15 item untuk variabel aktivitas belajar ekonomi kepada 124 peserta didik yang menjadi responden. Sebelum disebarkan, peneliti telah melakukan uji coba angket terlebih dahulu dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait *instrument* penelitian yang akan digunakan.

Uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* yang kemudian perolehan hasilnya dibandingkan dengan *r* tabel. Perolehan *r* tabel dengan signifikansi 5% adalah sebesar 0,176. Apabila *r* hitung > *r* tabel (0,176), maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika *r* hitung kurang dari *r* tabel (0,176), maka dapat dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

Dengan bantuan program SPSS ver.23 *for Windows*, menunjukkan semua instrumen valid. Setelah dilakukannya uji validitas maka peneliti juga harus melakukan uji reabilitas. Uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun nilai yang didapat dalam uji reabilitas yang dilakukan peneliti adalah 0,883. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel atau dapat dipercaya.

Deskriptif Variabel Penggunaan Media Sosial

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, dibawah ini akan disajikan hasil penelitian peserta didik yang menjadi sampel pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Peserta Didik yang Mempunyai Akun Whatsapp dan Youtube

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya | 124 | 100% |
| 2 | Tidak | - | - |
| Total | | 124 | 100% |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik yang menjadi sampel memiliki akun *Whatsapp* dan *Youtube*.

Tabel 2. Durasi Menggunakan Media Sosial untuk Belajar

| No | Durasi | Frekuensi | Peresentase |
|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1 | < 1 jam | 8 | 6% |
| 2 | 1 – 3 jam | 40 | 32% |
| 3 | 3 – 6 jam | 43 | 35% |
| 4 | > 6 jam | 33 | 27% |
| Jumlah | | 124 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan rata-rata peserta didik menggunakan media sosial untuk belajar sebanyak 3-6 jam dalam sehari.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Persentase Penggunaan Whatsapp

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Ket |
|---|-------------------|----|-----|-----|----|------|-------|----|--------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Penggunaan <i>Whatsapp</i> dalam Pembelajaran | 36 | 51 | 104 | 29 | 28 | 782 | 1.240 | 63 | Sedang |

Pada tabel 3 diatas, penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran memperoleh skor riil 782 dengan persentase 63% atau berkategori sedang. Beberapa peserta didik sering menggunakan *Whatsapp* untuk berdiskusi dengan teman sekelas jika kurang memahami materi ekonomi yang dipelajari

atau ketika guru ekonomi memberikan tugas dan peserta didik juga menggunakan *Whatsapp* untuk bertanya dengan guru ekonomi jika ada materi yang belum dipahami.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Persentase Penggunaan Youtube

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Ket |
|--|-------------------|-----|-----|-----|----|-------|-------|------|--------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Penggunaan Youtube dalam Pembelajaran | 57 | 205 | 393 | 55 | 34 | 2.428 | 3.720 | 65,2 | Sedang |

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh skor riil sebesar 2.428 dengan persentase 65.2% atau berkategori sedang. Hal ini menunjukkan sudah banyak peserta didik yang sering menggunakan Youtube sebagai media pencari referensi jika tidak memahami materi yang ada pada buku teks. Peserta didik akan mencari penjelasan yang lebih rinci melalui Youtube mengenai materi materi yang ada pada buku teks. Apalagi sejak musim pandemi dan pembelajaran tidak lagi secara konvensional (tatap muka),

guru akan memberikan tugas – tugas untuk dikerjakan atau bahan diskusi, sehingga peserta didik diwajibkan untuk mencari referensi di Youtube sebagai pengganti pertemuan di rumah masing – masing dengan pengawasan orang tua.

Deskriptif Variabel Aktivitas Belajar Ekonomi

Berikut akan peneliti sajikan hasil deskriptif 7 indikator aktivitas belajar:

Tabel 5. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Membaca Materi

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|-----------------------|-------------------|-----|-----|-----|----|-------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Membaca Materi | 81 | 102 | 156 | 20 | 13 | 1.334 | 1.860 | 72% | Sedang |

Pada tabel diatas, dapat diketahui indikator membaca materi mendapatkan skor riil 1.334 atau 72%, sehingga dapat dikatakan membaca materi peserta didik dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, atau ketika guru memberikan materi, peserta didik membaca

dan memperhatikan terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari. Namun, masih ada sebagian kecil peserta didik tidak atau malas membaca materi sehingga memilih mencontek teman jika diberikan tugas oleh guru.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Mendengarkan Penjelasan Dan Informasi

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|--|-------------------|----|----|-----|----|------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Mendengarkan Penjelasan dan Informasi | 106 | 64 | 55 | 17 | 6 | 991 | 1.240 | 80% | Sedang |

Pada tabel diatas, dapat diketahui indikator mendengarkan penjelasan dan informasi mendapatkan skor riil 991 atau 82%, sehingga dapat dikategorikan sedang.

Peserta didik lebih senang mendengarkan penjelasan atau informasi mengenai materi yang dipelajari oleh guru atau mendengarkan penjelasan di *Youtube*

Tabel 7. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Mengajukan & Menanggapi Pertanyaan

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|---|-------------------|----|----|-----|----|------|-------|-------|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Mengajukan & Menanggapi Pertanyaan | 14 | 22 | 50 | 17 | 21 | 363 | 620 | 58,5% | Rendah |

Pada tabel diatas, dapat diketahui indikator membaca materi mendapatkan skor riil 363 atau 58,5%, yaitu dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik

jarang bertanya kepada guru atau teman sebaya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi baik bertanya secara langsung ataupun melalui *Whatsapp*.

Tabel 8. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Berdiskusi

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|-------------------|-------------------|----|----|-----|----|------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Berdiskusi | 13 | 33 | 62 | 5 | 11 | 404 | 620 | 65% | Sedang |

Pada tabel diatas, indikator berdiskusi mendapatkan skor riil 404 atau 65%, yaitu dapat dikategorikan sedang. Banyak peserta didik yang sangat senang jika berdiskusi. Hal ini terjadi karena peserta didik dapat lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya,

berbagi pengetahuan dan beberapa peserta didik merasa jauh lebih paham jika belajar bersama teman sebayanya disbanding mendengar penjelasan baik dari guru atau dari media sosial seperti *Youtube*.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Mencatat Hasil Diskusi/Pertemuan

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|---|-------------------|----|-----|-----|----|------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Mencatat Hasil Diskusi/Pertemuan | 64 | 44 | 100 | 26 | 14 | 862 | 1.240 | 70% | Sedang |

Pada tabel 9 diatas, dapat diketahui indikator mencatat hasil diskusi/pertemuan mendapatkan skor riil 862 atau 70%, sehingga dapat dikategorikan sedang. Terdapat sebagian peserta didik selalu mencatat dan meringkas materi ekonomi

setiap babnya untuk mempermudah mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari. Namun ada juga yang tidak ingin repot – repot mencatat atau meringkas karena materi setiap bab mudah untuk dicari di media sosial.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Mengerjakan Soal di Buku Teks/LKS

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|--|-------------------|----|-----|-----|----|------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Mengerjakan Soal Di Buku Teks/LKS | 24 | 37 | 134 | 42 | 11 | 765 | 1.240 | 62% | Sedang |

Pada tabel diatas, dapat diketahui indikator mengerjakan soal di buku teks/LKS

mendapatkan skor riil 765 atau 62%, sehingga dapat dikategorikan sedang. Selama

masa kelas daring, guru mata pelajaran ekonomi akan memberikan materi melalui *Whatsapp* dan peserta didik diharapkan mengisi soal-soal yang ada di LKS untuk kemudia dinilai. Beberapa peserta didik dapat mengerjakan soal dengan baik dan

lancar karena soal-soal tersebut sudah dipelajari sebelumnya, namun ada juga yang memilih alternatif mencari jawaban di media sosial. Baik itu menyontek dengan teman untuk dikirimkan jawabannya melalui *Whatsapp*, ataupun browsing di internet.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Memberi dan Menerima Saran/Gagasan

| Indikator | Frekuensi Jawaban | | | | | Skor | | % | Kategori |
|---------------------------------|-------------------|-----|-----|-----|----|-------|-------|-----|----------|
| | SL | S | KD | HTP | TP | Riil | Ideal | | |
| Memberi/Menerima Gagasan | 92 | 109 | 193 | 55 | 47 | 1.632 | 2.480 | 66% | Sedang |

Pada tabel diatas, dapat diketahui indikator memberi/ menerima saran/gagasam mendapatkan skor riil 1632 atau 66%, atau dikategorikan sedang. Biasanya setelah belajar, ada evaluasi antara guru dan peserta didik. Dalam evaluasi ini, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi saran atau gagasan. Biasanya, saran atau gagasan tersebut masih berhubungan dengan materi yang baru dipelajari dan yang nantinya akan dipelajari. Berdasarkan evaluasi tersebut, banyak peserta didik yang menyukai pelajaran ekonomi dan ada juga peserta didik yang merasa bosan jika belajar tidak melibatkan penggunaan sosial media.

Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil One Sample K-S

| Unstandardized Residual | | |
|-------------------------------|------|------------|
| N | | 124 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters^a | Std. | 7.28435248 |

| Deviation | | |
|-------------------------------|----------|-------|
| Most | Absolute | .084 |
| Extreme | Positive | .084 |
| Differences | Negative | -.065 |
| Kolmogorov-Smirnov | | .938 |
| Z | | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .343 |

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar ekonomi diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,343 > 0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel penggunaan media sosial dan aktivitas belajar ekonomi peserta didik.

Tabel 13. Tabel Koefisien

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 29.602 | 3.416 | | 8.666 | .000 |
| X | .835 | .129 | .504 | 6.448 | .000 |

Jika dimasukkan kedalam persamaan regresi yaitu $y = a + bX$ diperoleh $Y = 29,602 + 0,835 X$. a, atau angka konstan dari unstandardized coefficient pada tabel menunjukkan nilai 29,602. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penggunaan media sosial (X), maka nilai aktivitas belajar ekonomi peserta didik (Y) adalah sebesar 29,602. b, yaitu angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,648. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat penggunaan media sosial (X), maka aktivitas belajar ekonomi peserta didik akan meningkat sebesar 0,835.

Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada output model summary berikut ini:

Tabel 14. Tabel Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .504 | .254 | .248 | 7.314 |

Diketahui nilai R atau nilai korelasi sebesar 0,504. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini yang membuat angka tersebut masuk dalam kategori cukup kuat. Nilai R square sebesar 0,254. Nilai ini berarti pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak adalah sebesar 25,4% sedangkan 74,6% aktivitas belajar ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam peneliti ini dilakukan dengan cara melakukan uji t.

Kriterianya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 13, yaitu 6,448. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 1,979. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,448 > 1,979$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak.

Pembahasan

Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik Kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak

Data menunjukan semua peserta didik mempunyai media sosial yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi, yaitu Whatsapp dan Youtube. Dari 124 peserta didik, sebanyak 8 responden menggunakan media sosial kurang dari satu jam, sebanyak 40 responden menggunakan media sosial 1 -3 jam dalam sehari, 43 responden sebanyak 3 – 6 jam dalam sehari dan yang mengakses lebih dari 6 jam sebanyak 33 responden. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa rata – rata peserta didik menggunakan media sosial untuk belajar dalam satu hari yaitu sebanyak 3 – 6 jam.

Penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran memperoleh skor riil 782 dengan persentase 63% atau berkategori sedang. Sedangkan untuk penggunaan Youtube dalam pembelajaran memperoleh skor riil 2.428 dengan persentase 65,2% atau berkategori sedang.

Jadi dapat peneliti simpulkan antara penggunaan Whatsapp dan Youtube dalam pembelajaran ekonomi oleh peserta didik dalam kategori sedang. Hal tersebut beralasan karena peserta didik akan berdiskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi atau teman sebaya melalui Whatsapp jika ada materi yang membuat mereka bingung atau kurang memahami materi, begitu juga peserta didik akan membuka video pembelajaran di Youtube mengenai materi yang ada pada buku teks.

Aktivitas Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak

Aktivitas belajar membaca materi memperoleh skor riil 1.334 dengan persentase sedang yaitu 72%. Aktivitas mendengarkan penjelasan dan informasi guru sebanyak 80% dengan skor riil 991. Kemudian mengajukan dan menanggapi pertanyaan memperoleh skor riil 363 dengan

persentase rendah yaitu 58,5%, aktivitas berdiskusi memperoleh skor riil 404 dengan persentase sedang yaitu 65%, selanjutnya aktivitas mencatat hasil diskusi/pertemuan memperoleh skor riil 862 dengan persentase sedang yaitu 70%, aktivitas mengerjakan soal di LKS/buku teks memperoleh skor riil 765 dengan persentase sedang yaitu 62% dan aktivitas memberi/menerima saran/gagasan memperoleh skor riil 1.632 dengan persentase sedang yaitu 66%.

Secara keseluruhan, maka dapat peneliti urutkan aktivitas belajar yang paling tinggi persentasenya hingga yang paling rendah. Yaitu yang pertama adalah aktivitas mendengarkan penjelasan/informasi dari guru, hal tersebut terjadi karena selama masa pandemi, peserta didik hanya bisa mendengarkan penjelasan dan informasi mengenai materi ekonomi melalui media sosial seperti Youtube. Terkadang, dalam waktu sekali dalam beberapa pertemuan, guru mata pelajaran ekonomi memberikan dan menjelaskan materi melalui pertemuan daring melalui Zoom, dan rata – rata peserta didik bersikap pasif dan hanya mendengarkan, kemudian membaca materi, mencatat hasil diskusi/pertemuan, memberi dan menerima saran/gagasan, berdiskusi, mengerjakan soal di LKS/buku teks dan aktivitas yang paling rendah yaitu mengajukan dan menanggapi pertanyaan, hal ini terjadi karena rata-rata peserta didik merasa sudah memahami materi yang telah dijelaskan baik dari guru maupun penjelasan di Youtube yang sudah rinci.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Aktivitas Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,448, sedangkan t tabel dengan dengan taraf signifikan 5% adalah 1,979. Jadi t hitung $>$ t tabel yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = 29,602 + 0,835 X$. Nilai konstanta 29,602 menunjukkan bahwa pada saat penggunaan media sosial sebesar 29,602 koefisien regresi sebesar 0,835 yang berarti setiap penambahan 1% tingkat penggunaan media sosial (X), maka aktivitas belajar ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,835. Diperoleh t hitung (6,448) $>$ t tabel (1,979) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar Ekonomi peserta didik kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran memperoleh skor riil 782 dengan persentase 63% atau berkategori sedang. Sedangkan untuk penggunaan Youtube dalam pembelajaran memperoleh skor riil 2.428 dengan persentase 65.2% atau berkategori sedang.
2. Aktivitas belajar ekonomi kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak dapat dikategorikan sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap aktivitas belajar Ekonomi sebesar 68,3% dengan perolehan skor riil sebesar 6.351. Aktivitas yang paling banyak diminati peserta didik ialah aktivitas mendengarkan (80%) sebagai persentase tertinggi, kemudian disusul dengan aktivitas membaca (72%), mencatat hasil diskusi/pertemuan (70%), aktivitas memberi dan menerima saran (66%), berdiskusi (65%), mengerjakan soal di LKS/buku teks (62%) dan persentase yang paling rendah yaitu aktivitas mengajukan dan menanggapi pertanyaan (58,5%).
3. Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar ekonomi

kelas X IIS di SMAN 2 Pontianak. Terhitung regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 16 for Windows, diperoleh persamaan $Y = 29,602 + 0,835 X$, yang artinya nilai konstanta adalah 29,602 yaitu jika penggunaan media sosial (X) bernilai 0,835 maka aktivitas belajar ekonomi (Y) bernilai 29,602. Nilai koefisien regresi sebesar 0,835. Ini berarti bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial (X) sebesar 1, maka aktivitas belajar ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,835. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($6,448 > 1,979$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas belajar ekonomi peserta didik kelas X IIS di SMA 2 Pontianak.

Saran

Berdasar dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dengan sebaik dan sesering mungkin untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Dalam menggunakan media sosial, diperlukannya kontrol dari guru maupun orang tua dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wekke, I. S., & dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Adikarya Mandiri.